

BAB III

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Dalam studi kasus self esteem sebagai dampak enuresis pada anak usia pra sekolah di PPT Mekarsari/Mutiara Indah Gading Surabaya ini bertujuan untuk mengetahui *self esteem* sebagai dampak enuresis pada anak usia pra sekolah. Jika orang tua, orang dewasa ataupun teman sebayanya memberikan perlakuan yang tidak menyenangkan bagi anak yang masih mengompol akan memunculkan gambaran diri yang negatif pada anak tersebut. *Self esteem* yang akan terjadi pada anak enuresis akan menjadi lebih rendah diri, malu dan tidak percaya diri. Orang tua yang memiliki anak enuresis diharapkan mampu mengatasi *self esteem* yang akan terjadi di masa mendatang

3.2 Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2011)

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif kualitatif*, yaitu memaparkan atau menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi sata penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah Metode Studi Kasus yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan bertujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan obyektif yang diinginkan dalam memecahkan atau menjawab suatu permasalahan (Nursalam, 2011). Rancangan penelitian ini

menggambarkan bagaimana hasil *self esteem* sebagai dampak enuresis pada anak usia pra sekolah di PPT Mekarsari/Mutiara Indah Gading Surabaya.

3.2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat

PPT Mekarsari/Mutiara Indah Gading Surabaya

2. Waktu

28 Oktober-6 November 2019

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau walaupun sebagian jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 3 siswa yang masih mengompol dengan rentang usia 4-5 tahun di PPT Mekarsari/Mutiara Indah Gading Surabaya.

3.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel untuk tujuan tertentu (Hidayat, 2010). Kriteria yang akan dijadikan sampel adalah anak yang masih mengompol pada malam hari saat usia pra sekolah, enuresis sekunder (episode basah setelah tercapai episode kering sekurang-kurangnya 6 bulan) dan anak yang jika ditanya masih malu menjawab.

3.3 Unit Analisis Kasus Dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang merupakan gambaran atau deskriptif studi kasus ini mengarah pada :

1. Mengidentifikasi anak yang masih mengompol tanpa disadari pada waktu siang atau malam hari yang terjadi pada anak usia pra sekolah.
2. Mengidentifikasi penilaian terhadap dirinya sendiri baik positif maupun negatif sebagai dampak anak usia pra sekolah yang masih mengompol.

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Kriteria interpretasi pada penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Kriteria Interpretasi

No.	Variabel	Kriteria Interpretasi
1.	Identifikasi enuresis pada anak usia pra sekolah.	Klasifikasi enuresis menurut DSM IV: <ul style="list-style-type: none"> - BAK berulang di tempat tidur atau celana baik secara sengaja maupun tidak pada waktu malam hari.. - Frekuensi mengompol 2x/minggu atau lebih dalam usia pra sekolah (4-6 tahun).
2.	Identifikasi <i>self esteem</i> sebagai dampak enuresis pada anak usia pra sekolah. Kategori <i>self esteem</i> menurut penelitian Julia (2017): <ul style="list-style-type: none"> - Rendah : 25,01-50% - Sedang : 50,01-75% - Tinggi : 75,01-100% 	Lima aspek <i>self esteem</i> menurut Coopersmith : <ul style="list-style-type: none"> - General self - Social self peers - Home parents - Lie scale - School academic

3.4 Etika Penelitian

Etika yang mendasari suatu penelitian, terdiri dari :

3.4.1 Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada sampel yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian sebelum dilakukan penelitian. Jika sampel bersedia menjadi responden penelitian, maka sampel harus menandatangani lembar persetujuan menjadi responden penelitian, tetapi jika sampel tidak bersedia menjadi responden penelitian maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati hak-haknya.

3.4.2 Tanpa Nama (*Anonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas, peneliti tidak mencantumkan nama responden penelitian pada lembar kuesioner, tetapi cukup dengan memberikan kode untuk menjaga kerahasiaan identitas responden penelitian. Peneliti juga akan merahasiakan alamat responden atau mendokumentasikan tindakan saat mengambil gambar dengan membelakangi responden atau mengkaburkan wajah responden.

3.4.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi sampel penelitian dijamin oleh peneliti, hanya kelompok atau data tertentu saja yang disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian. Peneliti juga akan merahasiakan alamat responden atau mendokumentasikan tindakan saat mengambil gambar dengan membelakangi responden atau mengkaburkan wajah responden.

3.4.4 Manfaat dan Keuntungan (*Beneficence and Non Maleficence*)

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang akan dilakukan hanyalah observasional dan tidak memberikan *treatment* sehingga tidak akan menimbulkan efek samping atau kerugian.

